

## Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Sekolah Dasar Melalui Model-Model Pembelajaran: Literatur Review

Nanda Nurraksa Brahma Putra<sup>1</sup>, Dian Wahyuning Putri<sup>2</sup>, Nurika Fitri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi  
nurraksananda@gmail.com

---

### Article Info

#### Article history:

Received 25 July 2022  
Revised 18 August 2022  
Accepted 22 August 2022

---

#### Keywords:

Teacher's Role, Improving Students' Analysis Ability, learning model.

---

### ABSTRACT

Teachers have a major role in helping students develop analytical skills, which are critical skills in problem solving and a deep understanding of the topic being studied. The purpose of this writing is to find out the learning model that is considered appropriate to improve students' analytical skills in learning science. This research method uses literature review or an approach that is often called library research to collect information and analyze literature related to the research topic. The results of the study reveal which learning model is considered appropriate to improve student analysis in science learning. From the literature review, there are 5 learning models that are considered appropriate for improving students' analytical skills, namely: contextual learning model, Discovery Learning Model, PQ4R Strategy (Preview, Question, Read, Talk, Reflect, Review), problem-based learning model, inquiry model. From these 5 models, 3 learning models were taken which were considered the most appropriate for improving students' analytical skills, namely the contextual learning model, the discovery learning model and the problem-based learning model. The teacher as a facilitator in learning can help improve students' analytical skills by using the right learning model.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

### Corresponding Author:

Nanda Nurraksa B.P<sup>1</sup>, Dian Wahyuning Putri<sup>2</sup>, Nurika Fitri<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Kotabumi  
[nurraksananda@gmail.com](mailto:nurraksananda@gmail.com)<sup>1</sup>, [duning033@gmail.com](mailto:duning033@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurikafitriaja@gmail.com](mailto:nurikafitriaja@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received 25 Juli 2022  
Revised 18 Agustus 2022  
Accepted 22 Agustus 2022

---

#### Keywords:

Peran Guru, meningkatkan kemampuan Analisis Siswa, model pembelajaran.

---

### ABSTRACT

Guru memiliki peran utama dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan analisis, yang merupakan kemampuan kritis dalam pemecahan masalah dan pemahaman mendalam tentang topik yang dipelajari. Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui model-model pembelajaran yang di anggap tepat untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran IPA. Metode penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka atau pendekatan yang sering disebut dengan penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan model pembelajaran yang dianggap tepat untuk meningkatkan analisis siswa pada pembelajaran ipa. Dari tinjauan literatur terdapat 5 model pembelajaran yang dianggap tepat

untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa yaitu: model pembelajaran kontekstual, Model Pembelajaran Discovery Learning, Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Talk, Reflect, Review), model pembelajaran berbasis masalah, model inkuiri. Dari 5 model tersebut diambil 3 model pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa: model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran discovery learning dan model pembelajaran berbasis masalah. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan analisis siswa dengan menggunakan Model-Model pembelajaran yang tepat.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nanda Nuraksa B.P<sup>1</sup>, Dian Wahyuning Putri<sup>2</sup>, Nurika Fitri<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Kotabumi

[nuraksananda@gmail.com](mailto:nuraksananda@gmail.com)<sup>1</sup>, [duning033@gmail.com](mailto:duning033@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurikafitriaaja@gmail.com](mailto:nurikafitriaaja@gmail.com)<sup>3</sup>

---

**Pendahuluan**

Peran guru merupakan suatu penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran umumnya, karena guru dan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Walaupun istilah yang diambil adalah pembelajaran, peran guru tetap sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dalam konteks pembelajaran, sama tidak berani memperbesar peranan peserta didik disatu pihak melainkan menjunjung perkembangan peserta didik. Pembelajaran membutuhkan peran guru untuk terwujudnya tujuan pembelajaran (Nyaran, 2022). Guru memiliki peran primer dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan analisis, yang artinya kemampuan kritis pada pemecahan masalah, serta pemahaman mendalam perihal topik yang dipelajari (Zein, 2016). Mereka membantu siswa tahu proses analisis, langkah-langkah yang harus diambil, dan bagaimana memperoleh yang akan terjadi yang akurat (Minsih & D, 2018). Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar

(Manizar, 2015). menyampaikan tugas dan latihan yang sinkron, guru bisa menyampaikan tugas dan latihan yang dibuat khusus buat melatih kemampuan analisis peserta didik. Tugas ini mampu berupa studi perkara, analisis teks, penyelesaian masalah, atau proyek-proyek penelitian yang mendorong peserta didik buat menerapkan keterampilan analisis mereka dalam konteks yang relevan. Pembelajaran IPA artinya bagian integral berasal kurikulum, yang bertujuan buat menyebarkan pemahaman serta kemampuan peserta didik pada memahami fenomena alam serta proses ilmiah. salah satu keterampilan terpenting yang wajib dimiliki peserta didik saat belajar sains artinya keterampilan analitis (Pratiwi.,2019). peran pengajar dalam meningkatkan kemampuan analisis peserta didik pada pembelajaran sains menjadi sangat krusial. guru berperan menjadi guru kelas, pengajar pembelajaran serta pengawas pada proses pembelajaran. Melalui peran tersebut, guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan analisis siswa. guru dapat mendorong motivasi siswa, memimpin dan membimbing, memakai metode serta

strategi pembelajaran yang sempurna, menyampaikan umpan pulang yang konstruktif, dan menyediakan sumber belajar yang bermakna. Guru harus memiliki cukup ilmu dalam menyampaikan pengetahuan IPA secara utuh. Selain itu, dalam penyampaian IPA secara terpadu diperlukan suatu sarana yang berupa model pembelajaran beserta perangkat pembelajaran yang sesuai (Rahayu, 2012). Keterampilan analitis yang baik menyampaikan kesempatan buat berpikir kritis, membentuk keputusan sesuai info serta menjadi individu yang kompeten untuk menguasai tantangan ilmiah dan teknologi yang kompleks pada masa depan. Sebab itu, kajian literatur tentang peran pengajar dalam menaikkan kemampuan analisis peserta didik pada pembelajaran IPA menjadi signifikan (Rini., 2021). Peserta didik yang memiliki pengetahuan untuk memahami fakta ilmiah serta hubungan antara sains, teknologi dan masyarakat, dan mampu menerapkan pengetahuannya untuk memecahkan masalah – masalah dalam kehidupan nyata disebut dengan masyarakat berliterasi sains (Sasmita., 2020). Pembelajaran berdasarkan abad 21 century skills tidak hanya mengedepankan kemampuan kognitif, melainkan keterampilan proses peserta didik (Sulistyaningrum., 2019). Hal ini tinggi serta dapat menyampaikan pemahaman yang lebih baik wacana upaya

yang bisa dilakukan seorang guru buat meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam. Tujuan dari penulisan ini buat mengetahui contoh-model pembelajaran yang dianggap sempurna buat menaikkan kemampuan analisis peserta didik dalam pembelajaran IPA. guru wajib tahu bagaimana menjelaskan sesuatu kepada peserta didik serta pula memecahkan banyak sekali persoalan menggunakan baik. pengajar sebagai asal belajar peran guru sebagai asal belajar sangat erat kaitannya dengan kemampuan pengajar pada menguasai mata pelajaran yang bersangkutan. saat peserta didik menanyakan sesuatu, pengajar dapat dengan cepat dan tanggap menjawab pertanyaan siswa menggunakan bahasa yang lebih praktis dipahami. (Yestiani & Zahwa, 2020)

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka atau pendekatan yang sering di klaim dengan penelitian perpustakaan untuk mengumpulkan info dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode ini bertujuan untuk menerima pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti.

### Hasil

Tabel 1. Hasil Studi Literatur Review Artikel

No	Artikel	Hasil/Temuan	Rekomendasi
1	Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa IPA SD melalui model pembelajaran kontekstual (Dewi et al., 2019)	Pembelajaran CTL merupakan pembelajaran yang menekankan partisipasi siswa sehingga mereka dapat menemukan apa yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan konkret mereka.	Siswa merangkul pembelajaran kontekstual: 1. Kaitkan topik dengan kehidupan tokoh sukses, 2. Berikan gambar atau deskripsi, 3. Tunjukkan manfaat materi pembelajaran, 4. Memotivasi siswa agar mampu menerapkan ilmu

			yang dipelajarinya pada kehidupan sehari-hari.
2	Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar (Kristin, 2016)	Discovery learning adalah taktik pembelajaran yang cenderung meminta siswa buat melakukan pengamatan, percobaan, atau tindakan ilmiah untuk menarik kesimpulan asal akibat tindakan ilmiah tadi. Melalui contoh ini siswa diajak buat menemukan sendiri apa yang dipelajari lalu mengkonstruksi pengetahuan tersebut dengan memahami maknanya.	Dalam menerapkan model Discovery Learning, perlu diketahui tahapan pembelajaran yaitu. H Fase Pemulihan, Fase Identifikasi Masalah, Fase Pengumpulan Data, Fase Pengolahan Data, Fase Indikasi, Fase Generalisasi, dan Fase Penutupan. dan dilengkapi dengan lingkungan belajar yang dapat digunakan, yaitu Powerpoint.
3	Meningkatkan Kemampuan Analisis Menggunakan Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Talk, Reflect, Review) Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar (Handayani & Dewanti, 2020)	Optimalisasi opsi analisis bagi siswa, khususnya pada konten ilmiah berarti membangun proses belajar menaikkan kemampuan siswa memperjelas hubungan yang ada dan menggabungkan elemen menjadi satu Sebuah unit terdiri asal 3 proses, yaitu siswa dapat menyusun elemen-elemen pengetahuan intinya, tentukan korelasi antar elemen penting serta memilih sudut pandang sesuatu ihwal belajar gosip pada konteks pembelajaran ilmiah. keliru satu strategi yang bisa dipergunakan adalah PQ4R dengan Pratinjau, Pertanyaan, Membaca, Baca, evaluasi, serta renungkan. pada fase pratinjau (Penelitian) Mahasiswa diperlukan bisa melakukan penelitian serta Pelajari materi pendidikan buat menerima sesuatu pikiran atau ilham dasar wacana materi bahwa siswa dapat memprediksi sesuatu.	Strategi PQ4R memerlukan langkah-langkah yaitu membaca cepat, bertanya, berpikir, bertanya dan menjawab, dan mengulang sampai selesai..
4	Pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada	salah satu contoh yang bisa digunakan guru ialah contoh problem Based Learning (PBL). contoh ini mendorong	guru diharapkan mengetahui bagaimana menggunakan model pembelajaran buat

<p>materi IPA (Ariani, 2020)</p>	<p>peserta didik buat memecahkan masalah yang diberikan oleh pengajar. Pembelajaran berbasis duduk perkara adalah pendekatan yang menggunakan persoalan dunia nyata sebagai konteks, kekuatan pendorong dalam memahami pemikiran kritis peserta didik dan keterampilan pemecahan dilema pada kaitannya dengan konsep dan prinsip primer mata pelajaran. Pembelajaran berbasis persoalan memiliki kelebihan dalam menyebarkan pemikiran kritis serta kemampuan beradaptasi peserta didik terhadap pengetahuan baru, karena membantu mentransfer pengetahuan mereka buat tahu.</p>	<p>mempertinggi kemampuan komunikasi peserta didik sebagai akibatnya apa yang diajarkan efektif. contoh pembelajaran PBL adalah contoh pembelajaran yang dapat dijadikan keliru satu alternatif bagi pengajar buat menaikkan kemampuan komunikasi siswa.</p>
<p>5 Pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing terhadap keterampilan analitis dan proses dalam sains (Puspaningtyas, 2017)</p>	<p>contoh inkuiri terbimbing sangat memberikan kesempatan pada peserta didik buat berpartisipasi aktif. Para siswa melakukan sebagian akbar pekerjaan apa yg harus dilakukan. beliau memakai keterampilan berpikir Jelajahi wangsit, pecahkan aneka macam masalah dan menerapkan apa apa yang mereka pelajari belajar dengan aku Terapkan Berikan kebebasan kepada siswa berbagi konsep mereka buat belajar serta memberi kesempatan untuk memecahkan dilema mereka menghadapinya pada kelompok, berinteraksi sosial dengan teman sebaya.</p>	<p>Tugas guru ialah memilih problem yang harus diberikan pada peserta didik dalam proses pembelajaran buat dipecahkan di kelas, atau siswa dapat memilih sendiri duduk perkara yang akan dipecahkan.</p>

## Pembahasan

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam mata pelajaran IPA sangat penting. Guru berperan sebagai fasilitator, pengarah, dan penilai dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa menggunakan model pembelajaran dalam mata pelajaran IPA (Sulistriani.,2021). Menyediakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi analisis siswa, Guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam melakukan analisis, seperti menyediakan bahan-bahan dan sumber daya yang relevan, serta memberikan tugas atau proyek yang menantang untuk dianalisis. Mendorong pemecahan masalah dan berpikir kritis. Guru dapat mengajak siswa untuk memecahkan masalah yang kompleks dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam melakukan analisis. Ini dapat dilakukan melalui penggunaan studi kasus, permainan simulasi, atau diskusi kelompok yang melibatkan pemikiran analitis. Memberikan umpan balik dan evaluasi. Guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kemampuan analisis mereka. Ini bisa dilakukan melalui diskusi kelas, penilaian formatif, atau penilaian proyek. Umpan balik tersebut dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan analisis mereka, serta memberikan arahan untuk perbaikan. Memfasilitasi kolaborasi antar siswa. Kolaborasi antar siswa dapat memperkaya kemampuan analisis mereka. Guru dapat mengorganisir diskusi kelompok atau proyek kolaboratif yang melibatkan analisis data bersama. Ini dapat membantu siswa melihat berbagai perspektif dan mengembangkan keterampilan analisis yang lebih baik. Membangun pemahaman konsep. Sebelum melakukan analisis, siswa perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dalam mata pelajaran IPA. Guru perlu memastikan bahwa siswa memiliki

landasan pengetahuan yang cukup sebelum memasuki kegiatan analisis. Hal ini dapat dilakukan melalui pengajaran langsung, eksperimen, atau diskusi konseptual. Memberikan tantangan dan dorongan. Guru perlu mendorong siswa untuk terus mengembangkan kemampuan analisis mereka dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka (Mahanal.,2014). Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kompleksitas tugas analisis, memperkenalkan metode analisis baru, atau memberikan proyek-proyek penelitian yang lebih menantang.

Dari 5 artikel hasil review di atas, di ambil 3 model pembelajaran yang di anggap tepat untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa yaitu:

1. Model Pembelajaran Kontekstual / teaching and learning CTL adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang bisa menghubungkan dalam kehidupan konkret(Adim.,2020). Adapun langkah langkah CTL berikut:
  - a) berbagi pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna menggunakan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
  - b) Melakukan sejauh mungkin aktivitas mencari serta menemukan buat holistik topic.
  - c) membuat keingintahuan siswa menggunakan bertanya.
  - d) Mengadakan warga belajar.
  - e) Menyiapkan gambaran model menjadi contoh belajar.
  - f) Melakukan refleksi diakhir rendezvous.
  - g) memberikan penilaian yang sebenarnya menggunakan banyak sekali cara.
2. Model Pembelajaran Discovery Learning

Model Pembelajaran Discovery learning adalah seni manajemen pembelajaran yang melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah (Prilliza.,2020). hingga membentuk suatu kesimpulan berasal yang akan terjadi tindakan ilmiah Melalui contoh ini peserta didik diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. pada contoh ini guru hanya menjadi fasilitator. karakteristik utama berasal model discovery learning adalah;

- a) mengeksplorasi dan memecahkan persoalan buat membangun, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan.
- b) berpusat di siswa;
- c) aktivitas buat menggabungkan pengetahuan baru serta pengetahuan yang sudah terdapat tadi.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah  
Model pembelajaran (PBL) memberikan dampak positif terhadap akibat belajar IPA di SD khususnya pada aspek kognitif yaitu berpikir kritis. Kriteria model pembelajaran problem based learning (PBL) yang mengusung konsep inovasi melalui penyajian masalah yang lalu dipecahkan sendiri sang peserta didik dirasa sesuai buat diterapkan di pembelajaran pada Sekolah Dasar (Febrita, 2020).

### Kesimpulan

Sebagai fasilitator guru berperan dalam mempertinggi kemampuan analisis peserta didik seorang guru wajib mampu sebagai

seorang yang kreatif dalam merencanakan banyak sekali perencanaan pembelajaran dalam menaikkan kemampuan analisis peserta didik pengajar bisa memakai model pembelajaran yang inovatif menggunakan karakteristik peserta didik serta materi pembelajaran yang sinkron. dari hasil penelitian di temukan 3 contoh pembelajaran yang dapat pada gunakan pengajar untuk menaikkan kemampuan analisis siswa yaitu: contoh pembelajaran discovery learning, model pembelajaran berbasis dilema, dan model pembelajaran kontekstual. dengan 3 contoh tersebut diharapkan bisa membantu menaikkan kemampuan analisis peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Adim, M., Herawati, E. S. B., & Nuraya, N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD*.
- Ariani, R. F. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Pada Muatan Ipa. 4*.
- Dewi, S., Mariam, S., & Kelana, J. B. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Ipa Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning. 02(06)*.
- Febrita, I. (2020). *Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Berfikir Kritis Siswa Di Kelas Iv Sd. 4*.
- Handayani, S. L., & Dewanti, M. A. (2020). *Peningkatan Kemampuan Analisis Melalui Strategi Pq4r (Preview, Question, Read, Recite, Reflect, Review) Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar*.

- Publikasi Pendidikan*, 10(3), 202.  
<https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15182>
- Kristin, F. (2016). *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. 2*.
- Mahanal, S. (N.D.). *Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21\**.
- Manizar, E. (2015). *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. 1(2)*.
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20.  
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Nyaran, Y. N. (2022). *Analisis Kesalahan Fonologi Dan Sintaksis Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Kota Manado. 02*.
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). *Pembelajaran Ipa Abad 21 Dengan Literasi Sains Siswa. 9*.
- Prilliza, M. D., Lestari, N., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 130–134.  
<https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1544>
- Puspaningtyas, K. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Analisis Dan Keterampilan Proses Sains. 1*.
- Rahayu, P., Mulyani, S., & Miswadi, S. S. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Ipa Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study*.
- Rini, C. P., Dwi Hartantri, S., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Kompetensi Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 166–179.  
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15320>
- Sasmita, O. T., Narut, Y. F., & Baci, R. (2020). *Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. 1(1)*.
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 1(2), 57–68.  
<https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Sulistyaningrum, H., Winata, A., & Cacik, S. (2019). Analisis Kemampuan Awal 21st Century Skills Mahasiswa Calon Guru Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 142.  
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.13068>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.  
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zein, M. (2016). *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*.